

	Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori dan Praktik Bimbingan dan Konseling	Vol 10 , No.1 , Mei 2023
	Tersedia di https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jkonseling/index e-ISSN 2828-2965 p-ISSN 2548-4311	hlm.28 — 37

HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR SISWA

Chika Febtri Warohma¹, Sigit Dwi Sucipto²

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya,
Sumatera Selatan, Indonesia

e-mail: chikafebtriw@gmail.com, No. HP : 085377546434

Abstract: Self-efficacy is very important for students in the process of making career decisions. Students who have high self-efficacy will be confident in their ability to make career choices for their future. This study aims to determine the relationship between self-efficacy and career decision making in class XI students of SMA Negeri 7 Prabumulih. This research is a quantitative study using the correlation method with a sample of 74 students from 297 populations taken using a proportional random sampling technique. The research instrument used a self-efficacy scale of 24 items and career decision making of 27 items in the form of a Likert scale obtained through the distribution of instruments. Data analysis in this study uses Pearson product moment correlation. The results of data analysis show that class XI students of SMA Negeri 7 Prabumulih have self-efficacy and career decision making in the medium category with a correlation coefficient (r_{xy}) of 0.247 as r_{count} and r_{table} of 0.228 from 74 respondents with a significance level of 5% so that the hypothesis test is $r_{count} > r_{table}$ then H_0 is rejected and H_a is accepted. Thus it can be concluded that there is a positive relationship between self-efficacy and career decision making in class XI students of SMA Negeri 7 Prabumulih.

Keywords: *Self Efficacy, Career Decision Making*

Abstrak: Efikasi diri sangat penting bagi siswa dalam proses pengambilan keputusan karir. Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan yakin pada kemampuannya dalam memutuskan pilihan karir untuk masa depannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI SMA Negeri 7 Prabumulih. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode korelasional dengan sampel berjumlah 74 siswa dari 297 populasi yang diambil menggunakan teknik *proportional random sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan skala efikasi diri yang berjumlah 24 item dan pengambilan keputusan karir yang berjumlah 27 item dengan bentuk skala *likert* yang diperoleh melalui penyebaran instrumen. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan korelasi *pearson product moment*. Hasil analisis data menunjukkan siswa kelas XI SMA Negeri 7 Prabumulih memiliki efikasi diri dan pengambilan keputusan karir pada kategori sedang dengan nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,247 sebagai r_{hitung} dan r_{tabel} sebesar 0,228 dari 74 responden dengan taraf signifikansi 5% sehingga uji hipotesis $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan yaitu adanya hubungan yang positif antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI SMA Negeri 7 Prabumulih.

Kata kunci: *Efikasi Diri, Pengambilan Keputusan Karir*

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa yang berusia 11-18 tahun (Mariyati, 2021:5). Pada masa ini remaja memiliki tugas perkembangan salah satunya yaitu memilih dan mempersiapkan diri untuk menentukan pilihan karir kedepannya. Pemilihan karir dimasa yang akan datang menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi oleh remaja.

Dalam rentang usia tersebut, remaja yang sudah menginjak pendidikan pada tingkat SMA seharusnya sudah memiliki gambaran arah karir yang akan dipilih nantinya dengan berbagai macam pilihan seperti melanjutkan ke perguruan tinggi atau memutuskan untuk langsung bekerja. Memiliki gambaran arah karir sangatlah penting karena sebagai jembatan utama dalam menentukan tujuan atau arah kehidupan kedepannya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat menurut Havinghurst (dalam Dariana, 2013:10) pemilihan dan persiapan diri untuk menjalankan suatu karier atau pekerjaan merupakan tugas perkembangan yang sangat penting pada masa remaja, karena karir atau pekerjaan seseorang dapat menentukan berbagai hal dalam kehidupan kedepannya.

Pengambilan keputusan karir menurut Conger (dalam Mardlia, 2021:67) merupakan sebuah usaha dalam menemukan dan menentukan sebuah pilihan-pilihan tertentu diantara berbagai kemungkinan yang akan timbul dalam proses pemilihan karir. Dalam pengambilan keputusan karir tentunya terdapat satu variabel yang sangat berkaitan dengan kepribadian yang dimiliki oleh diri siswa yaitu efikasi diri. Alwisol (2009:303) mengemukakan bahwa *self efficacy* (efikasi diri) merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya. Sejalan dengan pendapat menurut Widjaja (dalam Susantiputri, 2014:68) menyatakan dalam proses perencanaan karir, remaja harus memiliki keyakinan diri atau efikasi diri. Keyakinan diri disini dimaksudkan yaitu remaja yakin dengan potensi dan kelebihan yang ada pada dirinya serta yakin dengan kepribadiannya. Sehingga remaja tersebut mampu merencanakan dan menyusun strategi dengan tepat dalam pengambilan keputusan karir kedepannya yang sesuai dengan kemampuan dirinya.

Super (dalam Almaida, 2019:88) menyatakan siswa SMA yang rentang usia 15-18 tahun adalah remaja yang telah memasuki tahap eksplorasi. Pada tahap ini remaja mulai mengidentifikasi berbagai pemilihan karir yang sesuai dengan kemampuan diri sendiri dan mulai dapat mempelajari mengenai penyusunan strategi dan peluang. Berdasarkan hal tersebut siswa SMA seharusnya sudah dapat memilih dan menentukan pilihan karir yang akan ditempuh untuk masa depannya, namun pada kenyataannya masih banyak siswa SMA yang masih terjebak dalam zona nyaman sehingga belum memikirkan gambaran sama sekali mengenai arah karir yang akan di tempuh ketika lulus SMA, hal tersebut menyebabkan masih banyak siswa mengambil keputusan karir berdasarkan karena tuntutan dari orangtua dan pengaruh dari teman sebayanya bukan dari keyakinan terhadap kemampuan dirinya sendiri.

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa masih memiliki kesulitan dalam menentukan pilihan karirnya. Fenomena tersebut juga terjadi di SMA Negeri 7 Prabumulih. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 18 Juli 2022 dengan Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 7 Prabumulih diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan karir dikarenakan belum mengenali potensi dirinya sendiri sehingga siswa mengalami ketidakpercayaan terhadap kemampuan diri sendiri dalam menentukan

studi lanjut yang akan dipilih apakah ingin melanjutkan pendidikannya atau langsung terjun ke dunia kerja. Ketidakyakinan terhadap kemampuan diri tersebut menurut guru BK menyebabkan siswa menjadi asal-asalan dalam memutuskan pilihan karir untuk masa depannya. Berdasarkan data yang diperoleh dari Guru BK menunjukkan bahwa dari 32 orang siswa terdapat 18 orang siswa (56,25%) yang belum dapat memutuskan pilihan karir dikarenakan kurangnya keyakinan terhadap kemampuan dirinya sendiri sehingga memiliki keraguan dalam mengambil keputusan, sedangkan sebanyak 12 orang siswa (37,50%) memutuskan pilihan karir berdasarkan keinginan dari orangtua, memilih berdasarkan kepopuleritasan karirnya saja dan mengikuti pilihan dari teman-temannya. Sementara 2 orang siswa (6,25%) memutuskan pilihan karir berdasarkan keyakinan akan kemampuan diri mereka sendiri. Wawancara terbatas juga dilakukan peneliti pada tanggal 25 Juli 2022 terhadap 5 siswa kelas XI IPA dan 5 siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 7 Prabumulih, ketika ditanya mengenai studi lanjut setelah lulus SMA didapatkan jawaban yaitu siswa masih bingung dan belum yakin dalam merencanakan dan memikirkan secara matang dalam memutuskan pilihan karir kedepannya.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan wawancara yang telah dilakukan, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir siswa kelas XI SMA Negeri 7 Prabumulih agar dapat menjadi pedoman dalam tindak lanjut permasalahan tersebut sehingga siswa dapat mengambil langkah yang tepat dalam menentukan pilihan karir untuk masa depannya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menekankan analisis data menggunakan angka-angka yang nantinya akan diolah dengan cara statistika (Raihan, 2017:35). Sementara itu, penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih (Raihan, 2017:55).

Subjek pada penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Negeri 7 Prabumulih yang berada pada jurusan IPA dan IPS sebanyak 9 kelas yang berjumlah 292 siswa, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling* menggunakan rumus Slovin sehingga sampel pada penelitian ini yaitu berjumlah 74 siswa dengan cara mengambil perwakilan dari masing-masing kelas.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data angket menggunakan skala likert dengan jumlah 24 butir item pernyataan variabel efikasi diri dan 27 butir item pernyataan variabel pengambilan keputusan karir.

HASIL

Data yang telah terkumpul dari penelitian ini diolah dan dianalisis menggunakan SPSS *for windows* versi 16. Adapun hasil penelitian ini sebagai berikut :

Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan salah satu langkah pada kegiatan menganalisis data agar data yang dipaparkan lebih baik dan dapat diinterpretasikan dengan mudah sehingga mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Sesuai dengan variabel penelitian, deskripsi data akan disajikan dalam 2 aspek yaitu efikasi diri dan pengambilan keputusan karir. Sehingga deskripsi data penelitian disajikan pada tabel sebagai berikut:

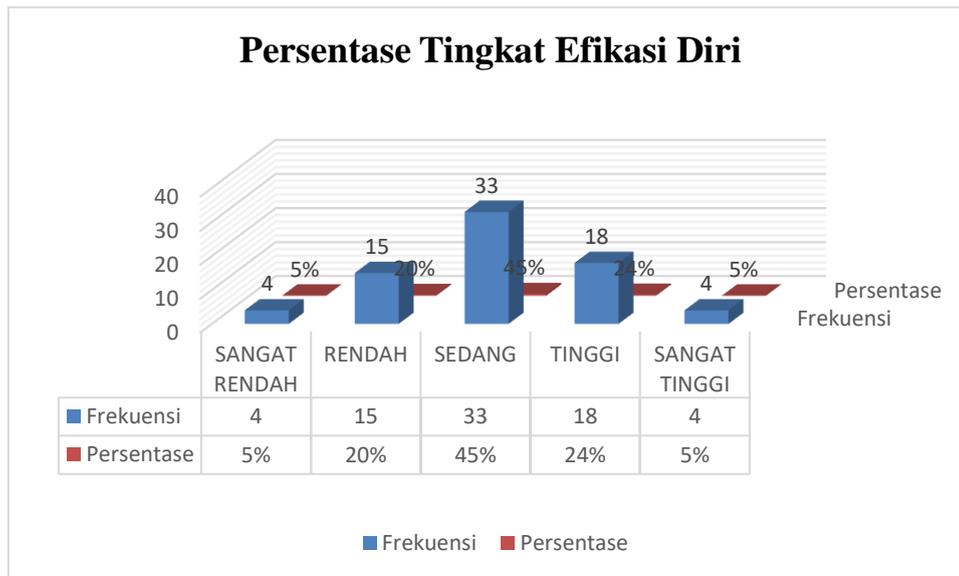
Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviasi
Efikasi Diri	74	44	104	78	12
Pengambilan Keputusan Karir	74	70	119	90	10

Dari hasil analisis yang terdapat pada tabel diatas, diperoleh skor maksimal atau skor *maximum* dari variabel efikasi diri adalah sebesar 104, skor minimal atau *minimum* sebesar 44, rata-rata sebesar 78 serta standar deviasi 12. Sedangkan untuk variabel pengambilan keputusan karir diperoleh skor maksimal sebesar 119, skor minimal sebesar 70, rata rata sebesar 90 dan standar deviasi sebesar 10. Adapun tabel distribusi tingkat dan persentase diagram dari tiap variabel sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Tingkat Efikasi Diri Siswa di SMA Negeri 7 Prabumulih

Kategorisasi	Rumus	Hasil	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	$X < \mu - 1,5SD$	$X < 59$	4	5%
Rendah	$\mu - 1,5SD < X < 0,5SD$	$59 < X < 72$	15	20%
Sedang	$\mu - 0,5SD < x < \mu + 0,SD$	$72 < X < 84$	33	45%
Tinggi	$\mu + 1,5S < X < \mu + 1,5SD$	$84 < X < 97$	18	24%
Sangat Tinggi	$\mu + 1,5SD < X$	$X > 97$	4	5%

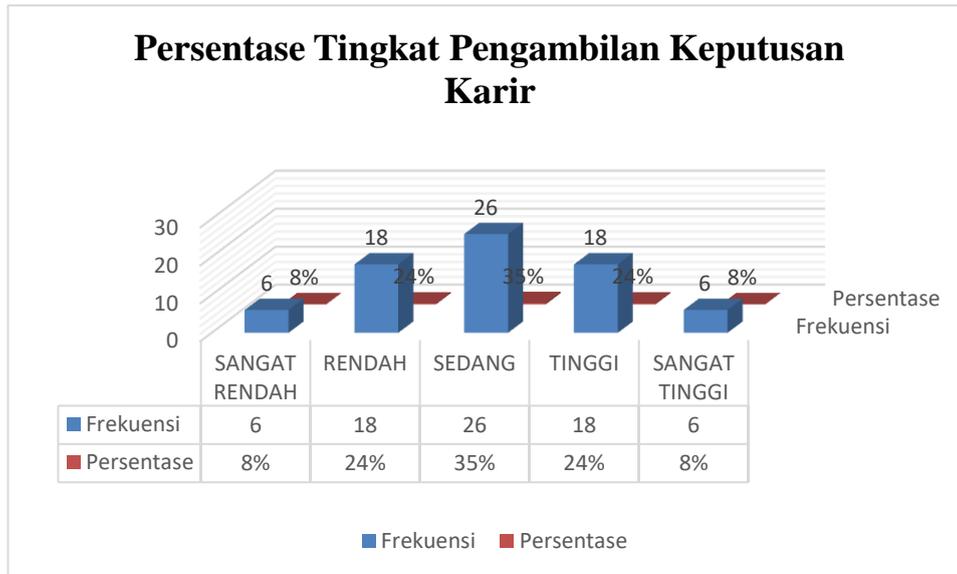


Gambar 1. Diagram Tingkat Efikasi Diri

Berdasarkan pada hasil diatas, maka variabel efikasi diri pada seluruh sampel yang berjumlah 74 siswa terdapat 4 siswa atau 5% memiliki tingkat efikasi diri dengan kategori rendah. Selanjutnya terdapat 15 siswa atau 20% yang memiliki tingkat efikasi diri dengan kategori rendah. Kemudian terdapat sebanyak 33 siswa atau 45% yang memiliki tingkat efikasi diri dengan kategori sedang. Selanjutnya terdapat 24 siswa atau 24% memiliki tingkat efikasi diri tinggi. Dan yang terakhir terdapat 4 siswa atau 5% memiliki tingkat efikasi diri dengan kategori sangat tinggi.

Tabel 3. Distribusi Tingkat Pengambilan Keputusan Karir Siswa di SMA Negeri 7 Prabumulih

Kategorisasi	Rumus	Hasil	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	$X < \mu - 1,5SD$	$X < 74$	6	8%
Rendah	$\mu - 1,5SD < X < 0,5SD$	$74 < X < 84$	18	24%
Sedang	$\mu - 0,5SD < x < \mu + 0,SD$	$84 < X < 95$	26	35%
Tinggi	$\mu + 1,5S < X < \mu + 1,5SD$	$95 < X < 105$	18	24%
Sangat Tinggi	$\mu + 1,5SD < X$	$X > 105$	6	8%



Gambar 2. Diagram Tingkat Pengambilan Keputusan Karir

Dari hasil diatas, maka variabel pengambilan keputusan karir pada seluruh sampel yang berjumlah 74 siswa diketahui bahwasanya terdapat 6 siswa atau 8% memiliki tingkat pengambilan keputusan karir dengan kategori rendah. Selanjutnya terdapat 18 siswa atau 24% yang memiliki tingkat pengambilan keputusan karir dengan kategori rendah. Kemudian terdapat sebanyak 26 siswa atau 35% yang memiliki tingkat pengambilan keputusan karir dengan kategori sedang. Selanjutnya terdapat 18 siswa atau 24% memiliki tingkat pengambilan keputusan karir tinggi. Dan yang terakhir terdapat 6 siswa atau 8% memiliki tingkat pengambilan keputusan karir dengan kategori sangat tinggi.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan penghitungan korelasional menggunakan rumus *Correlation Pearson Product Moment*. Adapun hasil dari pengujian yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Korelasi
Correlations

		Efikasi Diri	Pengambilan Keputusan Karir
Efikasi Diri	<i>Pearson Correlation</i>	1	.247*
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.034
	<i>N</i>	74	74
Pengambilan Keputusan Karir	<i>Pearson Correlation</i>	.247*	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.034	
	<i>N</i>	74	74

*. *Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).*

Berdasarkan hasil koefisien korelasi antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir didapatkan hasil uji hipotesis untuk mengetahui apakah hipotesis yang dikemukakan pada penelitian diterima atau ditolak yaitu dengan cara membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} , jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari perhitungan tersebut diperoleh hasil r_{hitung} sebesar 0,247 dan r_{tabel} dengan signifikansi 5% ($df=74-2$) sebesar 0,228 sehingga dapat diketahui $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,247 > 0,228$) maka didapatkan hasil yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Selanjutnya, berdasarkan nilai signifikansi dan koefisien korelasi sebesar 0,247 dikategorikan memiliki interpretasi tingkat hubungan yang lemah antara kedua variabel.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan yaitu adanya korelasi yang positif antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI SMA Negeri 7 Prabumulih. Korelasi positif artinya menunjukkan bahwa antara variabel efikasi diri dan pengambilan keputusan karir mengarah kearah yang sama. Jadi, semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi juga pengambilan keputusan karirnya.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala likert yang diberikan pada siswa kelas XI SMA Negeri 7 Prabumulih sebagai subjek dalam penelitian ini. Pada skala likert tersebut terdapat beberapa butir pernyataan yang berhubungan dengan efikasi diri dan pengambilan keputusan karir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI SMA Negeri 7 Prabumulih. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* diperoleh r_{hitung} sebesar 0,247 dan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan sampel 74 siswa maka didapatkan r_{tabel} sebesar 0,228 sehingga dapat diketahui $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,247 > 0,228$) yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya adanya korelasi yang positif antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI SMA Negeri 7 Prabumulih.

Efikasi diri memiliki peranan yang penting bagi individu sebagai jembatan agar individu dapat melakukan pengambilan keputusan yang tepat untuk masa depannya. Menurut Woolfolk (dalam Herawati, 2009:625) mengemukakan bahwa efikasi diri merupakan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri atau tingkat keyakinan mengenai seberapa besar kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas tertentu untuk mencapai hasil tertentu. Sementara itu pengambilan keputusan karir menurut Conger (dalam Mardlia, 2021:67) pengambilan keputusan karir merupakan sebuah usaha untuk menemukan dan menentukan sebuah pilihan-pilihan tertentu diantara berbagai kemungkinan yang akan muncul dalam proses pemilihan karir.

Pada penelitian ini diketahui bahwa mayoritas siswa kelas XI Negeri 7 Prabumulih berdasarkan analisis data secara deskriptif menunjukkan bahwa siswa memiliki efikasi diri yang berada pada kategori sedang berjumlah 33 siswa dengan persentase 45%. Sementara dalam pengambilan keputusan karir berada pada kategori sedang dengan jumlah 26 siswa dan persentase 35%. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil analisis data deskriptif terhadap variabel efikasi diri dan pengambilan keputusan karir sama-sama berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil analisis diatas maka diketahui bahwa efikasi diri yang merupakan faktor internal memiliki pengaruh atau sumbangan sebesar 6,1% terhadap pengambilan keputusan karir. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 93,9% berasal dari faktor-faktor lainnya yang mampu mempengaruhi pengambilan keputusan karir itu sendiri. Adapun faktor lain yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir terbagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut teori kognitif sosial Fadilla & Abdullah (2019:112) faktor internal yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir yaitu regulasi diri, determinasi diri dan kesadaran akan motivasi berprestasi, menurut Krumboltz (dalam Nurhayati, 2021:140) yaitu emosi, minat, dan harapan orangtua. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir yaitu kualitas kehidupan dan lingkungan sekolah, pola asuh, keluarga, fasilitas, biaya pendidikan, status akreditasi, dan kurikulum (Fadilla & Abdullah, 2019:112).

Berdasarkan dari faktor diatas dapat diketahui bahwa efikasi diri dan pengambilan keputusan karir memiliki hubungan yang positif. Hal tersebut dibuktikan dari hasil penelitian yaitu adanya korelasi antara dua variabel yaitu sebesar 0,247. Menurut Sugiyono (2018:257) yaitu jika nilai korelasi berkisar antara 0,20-0,40 maka dapat diartikan antara kedua variabel terdapat hubungan yang rendah atau lemah. Dari hasil koefisien korelasi diperoleh hasil yaitu hubungan korelasi antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir berada pada rentang rendah atau lemah, hal tersebut dikarenakan terdapat faktor-faktor lain selain efikasi diri yang lebih membawa pengaruh pada pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI SMA Negeri 7 Prabumulih. Pada dasarnya setiap siswa mempunyai efikasi diri dan pengambilan keputusan karir yang berbeda-beda, ada yang mempunyai efikasi diri yang tinggi dan ada juga siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah begitupun sebaliknya dalam pengambilan keputusan karir. Pada penelitian ini efikasi diri hanya membawa sedikit pengaruh dalam pengambilan keputusan karir siswa.

Hasil dari penelitian ini juga relevan dengan beberapa hasil penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2018) hasil penelitian ini dengan sampel 228 siswa menunjukkan bahwasanya efikasi diri berhubungan dan signifikan terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa SMA dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,377 dan berada pada kategori rendah dengan nilai sebesar 14,2% untuk efikasi diri, sedangkan 85,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari efikasi diri.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Al-Farras (2021) yaitu menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI MAN 1 Kampur dengan koefisien korelasi sebesar 0,351 dengan keeratan antara kedua variabel yaitu berada pada tingkat rendah. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa efikasi diri dapat memprediksi peningkatan pengambilan keputusan karir pada siswa. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Murisal (2022) yaitu menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki hubungan signifikan dengan pengambilan keputusan karir dengan tingkat keeratan yang rendah.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan tersebut mengenai hubungan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian yang peneliti lakukan terhadap efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir siswa memiliki hubungan yang positif. Efikasi diri cukup membawa pengaruh dalam pengambilan keputusan karir. Semakin tinggi efikasi diri siswa maka semakin tinggi juga pengambilan keputusan karir, dan sebaliknya jika semakin rendah efikasi diri maka semakin rendah pula pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI SMA Negeri 7 Prabumulih.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 7 Prabumulih maka menghasilkan data bahwa adanya hubungan yang positif antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir. Berdasarkan uji hipotesis dengan bantuan rumus korelasi *pearson product moment* terhadap variabel efikasi diri dan pengambilan keputusan karir diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,247 pada taraf signifikansi 5% dari jumlah sampel 74 orang diperoleh r_{tabel} sebesar 0,228 sehingga didapatkan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,247 > 0,228$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian ini yaitu menjawab bahwa adanya hubungan positif antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir dimana semakin tinggi efikasi diri siswa maka semakin tinggi pula pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI SMA Negeri 7 Prabumulih.

Dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, bagi pihak sekolah dan guru Bimbingan dan Konseling, yaitu peneliti berharap pihak sekolah dan guru BK dapat memberikan layanan pengembangan kepada peserta didik untuk membantu mengetahui minat, bakat, dan potensi yang ada sehingga peserta didik dapat menumbuhkan keyakinan terhadap dirinya agar dapat mengambil keputusan karir dengan baik. Selain itu, guru BK dapat memberikan layanan informasi secara klasikal maupun bimbingan kelompok mengenai permasalahan efikasi diri dan pengambilan keputusan karir sehingga kedepannya peserta didik dapat menumbuhkan maupun meningkat efikasi diri agar nantinya mampu mengambil keputusan karir berdasarkan dengan keyakinan terhadap kemampuan yang ada pada dirinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Alamida, D. S., dkk. (2019) Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XI SMK Yayasan Pharmasi Semarang. *Jurnal Empati*. 8(1):87-92.
- Al-Farras, M. N. (2022) Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Kelas XI MAN 1 Kampar. Skripsi. Pekanbaru: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri.
- Alwisol. (2018) Psikologi Kepribadian Edisi Revisi. Malang: UMM Press.
- Dairiana, E. (2013). Kematangan Karir dalam Perencanaan Studi Para Siswa Kelas X Akuntansi SMK N 43 Jakarta. *Jurnal Psiko Edukasi*. 11(1):9-20.
- Fadilla, P. F & Abdulla, S. M. (2019). Faktor Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa SMA Ditinjau Dari *School Cognitive Theory*. *Jurnal Psikologi*. 8 (2):108-115.
- Fauziah, R. Y. (2018). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa SMA. Skripsi. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Mardlia, D., dkk (2021). Self Awareness dan Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa. *Jurnal Psychological Research*. 1(2):61-69.
- Mariyati, L. I. & Rezanita, V. (2021). *Psikologi Perkembangan: Sepanjang Kehidupan Manusia*. Sidoarjo: UMSIDA Press Media Publishing.
- Nurhayati, D. P. (2021) Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa SMA Negeri 2 Kendal. *Jurnal Unissula*. 21(1):1-47.
- Raihan. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Universitas Islam.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Susantroputri, Kristina, M. & Gunawan, W. (2014). Hubungan Antara Efikasi Diri Karier Dengan Kematangan Karier Pada Remaja di Daerah Kota Tangerang. *Jurnal Psikologi*. 10(1):67-73.